

Littering Behavior Ditinjau dari Theory Planned Behavior pada Mahasiswa di Kota Makassar

Littering Behavior Base on Theory Planned Behavior on Students in Makassar City

Sari Saman Datu, Hasniar A. Radde*, Sulasmi Sudirman
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: hasniar.ar@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *littering behavior*, niat pada mahasiswa di Kota Makassar, serta kemampuan *theory planned behavior* dalam menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 454 responden yang merupakan mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *insidental sampling*, dan menggunakan skala *littering behavior* ($\alpha = 0,78$), skala sikap ($\alpha = 0,501$), skala norma subjektif ($\alpha = 0,598$), skala *perceived behavioral control* ($\alpha = 0,804$), dan skala niat ($\alpha = 0,835$). Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, *theory planned behavior* dapat digunakan untuk menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar, yang mana niat mampu menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar ($t\text{-value} = 4,494$). Kedua, *perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung (CI 95%, LLCI=0,425; ULCI=1,283). Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebaran responden pada beberapa demografi yang tidak merata.

Kata Kunci: *Littering Behavior*, Niat, Norma Subjektif, *Perceived Behavioral Control*.

Abstract

This study aimed to determine the description of littering behavior, intentions of students in Makassar, and how the theory of planned behavior explained littering behavior of students in Makassar City. Respondents in this study amounted to 454 respondents who were active students at universities in Makassar. The data collection technique used was incidental sampling, and used a littering behavior scale ($\alpha = 0.78$), attitude scale ($\alpha = 0.501$), subjective norm scale ($\alpha = 0.598$), perceived behavioral control scale ($\alpha = 0.804$), and the intention scale ($\alpha = 0.835$). The analysis technique used was path analysis. The results of the study found that first, the theory of planned behavior can be used to explain littering behavior in students in Makassar, where intention was able to mediate attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control in students in Makassar ($t\text{-value} = 4.494$). Second, perceived behavioral control can predict littering behavior directly (95% CI, LLCI=0.425; ULCI=1.283). The limitations of this study were that the distribution of respondents in several demographics was not evenly distributed.

Keywords: Littering Behavior, Intentions, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sampah menjadi salah satu permasalahan yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi lingkungan dan makhluk hidup. Sejumlah peraturan di Indonesia mewajibkan setiap orang untuk mengurangi dan menangani sampah yang dihasilkan, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Terkhusus di wilayah Kota Makassar juga terdapat peraturan yang kembali menegaskan mengenai larangan untuk membuang sampah sembarangan. *Littering* atau perilaku mengotori merupakan tindakan membuang sampah di tanah atau pada tempat yang tidak tepat (Ojedokun, 2015). Menurut Sibley dan Liu (2003) membuang sampah sembarangan dapat diartikan sebagai proses menempatkan sampah di suatu lokasi atau lingkungan kemudian tidak lagi mengambil sampah tersebut untuk diletakkan di tempat yang seharusnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan tindakan individu yang meletakkan atau membuang sisa barang atau benda yang tidak lagi digunakan pada tempat yang tidak seharusnya.

Aturan-aturan tersebut tentunya berlaku untuk semua lapisan masyarakat termasuk mahasiswa di wilayah Kota Makassar. Mahasiswa diposisikan sebagai insan yang dewasa, dan dalam teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget, mahasiswa tergolong ke dalam tahapan operasional formal (Solso, Maclin, & Maclin, 2018). Dalam tahapan tersebut, individu memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis (Santrock, 2011). Hal ini berarti bahwa individu mampu untuk memikirkan setiap konsekuensi dari perilaku yang hendak dilakukan termasuk saat ingin membuang sampah sembarangan. Selain itu, individu juga mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini pengetahuan mengenai dampak buruk dari sampah bagi lingkungan, dan pengetahuan terkait peraturan dan larangan yang berlaku.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, berdasarkan fakta yang ditemukan pula, mahasiswa di wilayah Kota Makassar mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang tidak baik, dapat berdampak buruk pada lingkungan serta merugikan diri sendiri dan orang lain. Namun, mahasiswa masih memiliki intensitas membuang sampah sembarangan yang cukup sering bahkan sangat sering.

Perilaku membuang sampah sembarangan tentunya dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan apabila terus dilakukan. Dampak tersebut antara lain menimbulkan pencemaran air, maupun udara (Mukharomah, Handayani, & Wijayanti, 2020; Armi & Mardiah, 2016), bencana alam seperti banjir (Wibisono & Dewi, 2014), tanah longsor (Sabri & Nasfi, 2020), kerusakan ekosistem (Kadaria & Jati, 2017), masalah kesehatan dan penyakit seperti diare (Febriza, Tang, & Maryanti, 2015), dan berisiko menularkan penyakit atau virus (Sudiharti, 2012). Berdasarkan dampak-dampak yang ditimbulkan, maka penting untuk menyelesaikan persoalan terkait perilaku membuang sampah sembarangan agar tidak menyebabkan dampak yang semakin merugikan.

Terjadinya suatu perilaku pada individu dapat dijelaskan melalui berbagai sudut pandang teori. Salah satunya yaitu *theory planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh niat (intensi) individu. Semakin tinggi niat individu untuk melakukan suatu perilaku, maka kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut juga semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu maka kecenderungan individu untuk melakukan hal tersebut juga semakin rendah. Dalam *theory planned behavior*, niat pada individu dibentuk oleh beberapa komponen yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap merujuk kepada sikap merujuk kepada sejauh mana individu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau perilaku tertentu, norma subjektif merujuk kepada motivasi individu untuk melakukan perilaku tertentu karena tekanan sosial, dan persepsi kontrol perilaku merujuk kepada tingkat kontrol perilaku yang mengacu kepada kemudahan atau kesulitan individu dalam melakukan perilaku tertentu.

Sejumlah penelitian menemukan bahwa terdapat berbagai perilaku yang dapat dijelaskan menggunakan *theory planned behavior* antara lain perilaku ketidakpatuhan dalam membayar pajak (Hidayat & Nugroho, 2010), perilaku pembelian (Putra, Sukaatmadja, & Yasa, 2016), dan perilaku penggunaan tas belanja (Volma & Djameludin, 2018). Berdasarkan hal tersebut, diduga bahwa *littering behavior* atau perilaku membuang sampah sembarangan dapat dijelaskan dengan *theory planned behavior*.

Berdasarkan pemaparan di atas, masyarakat seharusnya mengelola sampah yang dihasilkan secara bertanggung jawab dan dengan cara berwawasan lingkungan. Masyarakat di Kota Makassar

juga seharusnya menjaga kebersihan sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah setempat salah satunya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Masyarakat dalam hal ini juga mencakup mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Makassar. Sebagai individu yang diposisikan sebagai insan dewasa, mahasiswa seharusnya mampu membedakan hal yang baik atau buruk dan berpikir tentang risiko dari setiap hal yang dilakukan termasuk saat membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, dari fenomena yang dipaparkan sebelumnya, masih banyak masyarakat termasuk mahasiswa yang membuang sampah sembarangan, sehingga perilaku masyarakat termasuk mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menduga bahwa dinamika terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan dapat dijelaskan menggunakan *Theory Planned Behavior*, yang mana dalam teori tersebut sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi niat individu untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan serta niat dapat mempengaruhi perilaku individu dalam membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, perlu dibuktikan terlebih dahulu melalui penelitian. Hal ini penting untuk dilakukan karena dampak yang ditimbulkan dari perilaku membuang sampah sembarangan sangat merugikan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut akan sangat merugikan bagi lingkungan dan makhluk hidup.

Littering Behavior

Sampah atau *litter* merujuk kepada item yang berada di lokasi yang tidak seharusnya dimana item tersebut dibuang oleh individu atau terlepas dari asalnya (Schultz dkk., 2013). Tindakan membuang sampah di lokasi yang tidak tepat disebut sebagai *littering* (Ojedokkun, 2015). Sementara itu, menurut Porter (2010) tindakan membawa sampah yang dilakukan secara diam-diam ke tempat yang tidak seharusnya, kemudian membakar sampah tersebut merupakan definisi dari *littering*. Sibley dan Liu (2003) juga menjelaskan bahwa membuang sampah sembarangan dilihat sebagai suatu proses meletakkan atau menempatkan sampah di tempat atau lokasi yang bukan seharusnya kemudian tidak lagi mengambil sampah tersebut untuk diletakkan pada tempat yang seharusnya.

Tindakan membuang sampah sembarangan yang dilakukan di tempat umum atau tempat tertentu dapat menyebabkan terjadinya dampak antara lain pencemaran air, bahaya kebakaran, bencana, serta dapat mengurangi nilai keindahan pada suatu tempat (Torgler, Garcia-Valinas, & Macintyr, 2010). Sementara itu Mukharomah, Handaiyani, dan Wijayanti (2020) menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah di sembarang tempat seperti sungai merupakan cerminan dari kurangnya kesadaran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Membuang sampah sembarangan merupakan tindakan membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya, dan sampah yang dibuang tersebut dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia misalnya penyakit, bau tidak sedap, serta dapat meningkatkan jumlah hama penyebab penyakit (Asmui dkk., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa *littering behavior* atau perilaku membuang sampah sembarangan merupakan tindakan individu dalam membuang item atau benda sisa dari aktivitas yang tidak lagi digunakan. Namun, tindakan membuang sampah tersebut diletakkan di tempat yang bukan seharusnya sehingga menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

Theory Planned Behavior (TPB)

Theory Planned Behavior merupakan salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan dinamika terjadinya suatu perilaku. *Theory Planned Behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh Azjen sebagai pengembangan dari *Theory Reasoned Action* (TRA). Kedua teori tersebut pada dasarnya menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu ditentukan oleh intensi (niat) untuk melakukan perilaku tersebut. Dijelaskan bahwa semakin tinggi niat individu untuk melakukan perilaku tertentu, maka kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu maka kecenderungan individu untuk melakukan berperilaku juga semakin rendah.

Dalam TRA intensi untuk berperilaku dapat diprediksi oleh sikap dan norma subjektif. Akan tetapi, setelah dikembangkan intensi untuk berperilaku dapat diprediksi oleh tiga komponen yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam *Theory Planned Behavior*, selain dapat dipengaruhi oleh intensi, perilaku juga dapat dipengaruhi langsung oleh persepsi kontrol perilaku.

METODE PENELITIAN

Responden

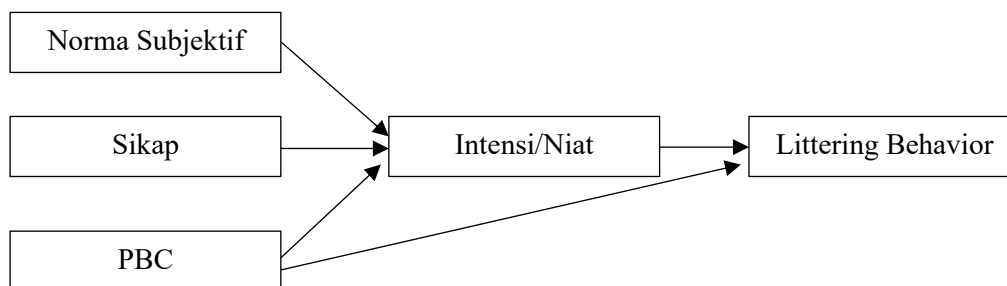
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 454 sampel yang merupakan mahasiswa/i aktif, dan berusia antara 17 sampai 25 tahun, serta berasal dari berbagai universitas yang ada di Kota Makassar.

Instrumen Penelitian

Measurement scale yang berbentuk Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data penelitian, instrumen terlebih dahulu di pastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen di uji dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstrak, sedangkan reliabilitas di lihat dari nilai *Cronbach Alpha*. Peneliti menggunakan skala *littering behavior* yang telah dikonstruksi oleh Mardiana (2020), dengan nilai reliabilitas (α) yaitu 0,78 dan terdiri 34 item pernyataan. Skala sikap dikonstruksi sendiri oleh peneliti ($\alpha = 0,501$) dengan 8 item. Skala norma subjektif dikonstrak juga di konstruksi oleh peneliti ($\alpha = 0,598$). Demikian skala persepsi kontrol perilaku dan niat, keduanya juga hasil konstruksi peneliti yang memiliki 11 dan 16 item dengan nilai $\alpha = 0,804$ dan $\alpha = 0,835$.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di uji asumsi terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis penelitian. Terdapat empat uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Adapun analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung, selain itu digunakan juga untuk menguji dua atau lebih hubungan sebab akibat (Syahrir dkk., 2020). Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:



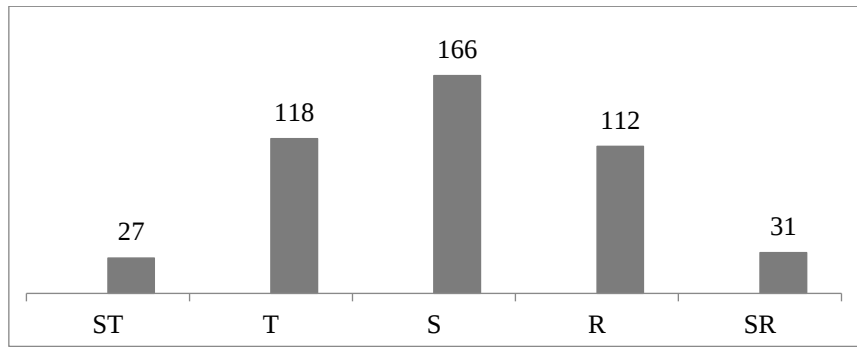
Gambar 1. Kategorisasi Tingkat Skor *Littering Behavior*

HASIL DAN PEMBAHASAN

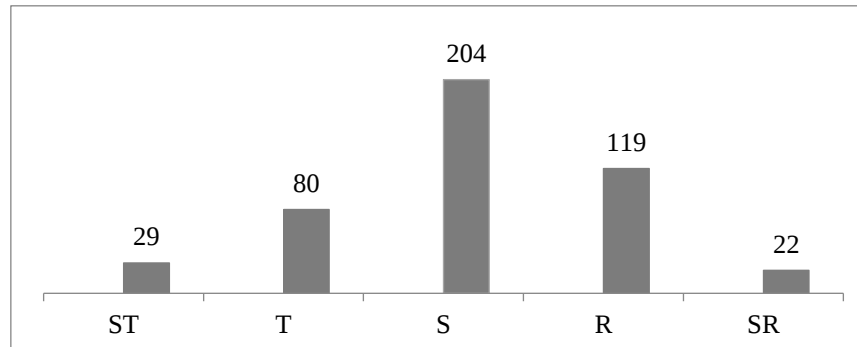
Hasil Analisis Data

1. Gambaran *Littering Behavior*, Sikap, Norma Subjektif, *Perceived Bhevaioral Control*, dan Niat pada Mahasiswa di Kota Makassar

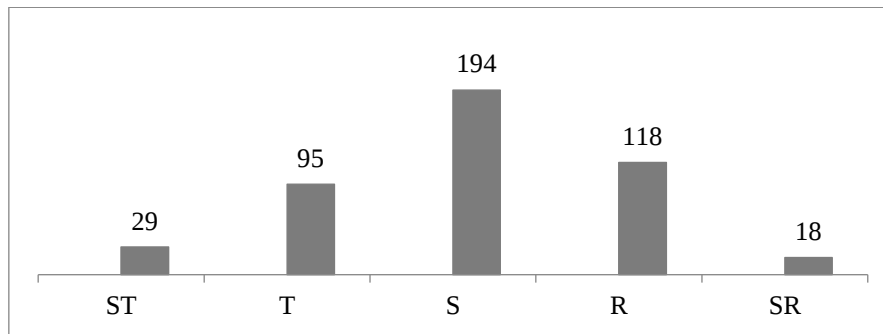
Berdasarkan hasil analisis data *littering behavior* pada 454 responden mahasiswa, diperoleh kategorisasi seperti pada gambar di bawah ini:



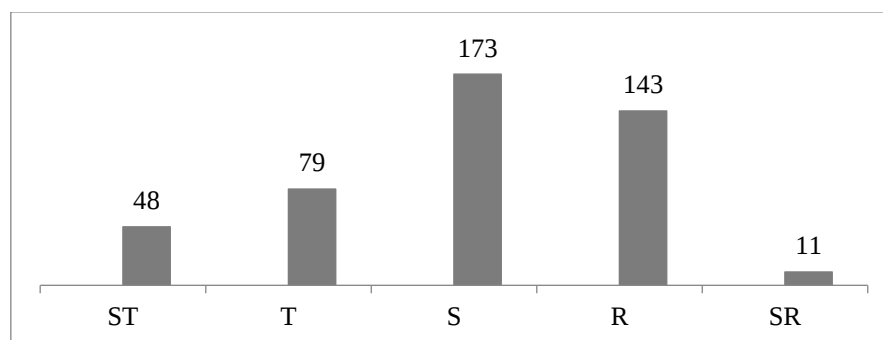
Gambar 2. Kategorisasi Tingkat Skor Littering Behavior



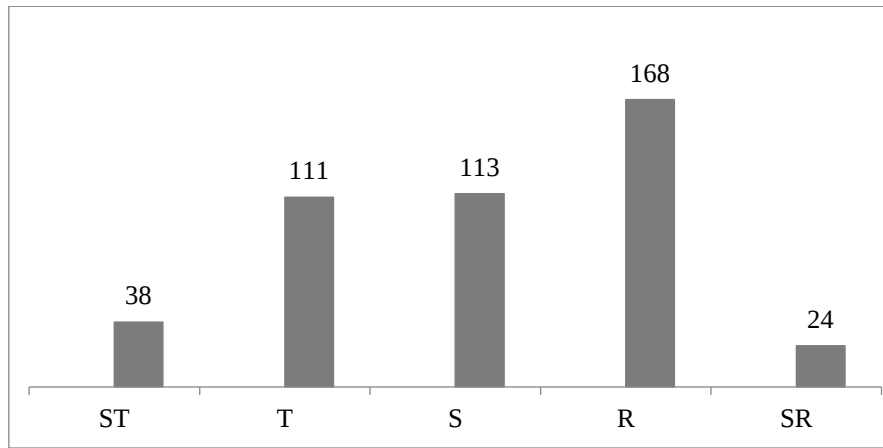
Gambar 3. Kategorisasi Tingkat Skor Sikap



Gambar 4. Kategorisasi Tingkat Skor Norma Subjektif



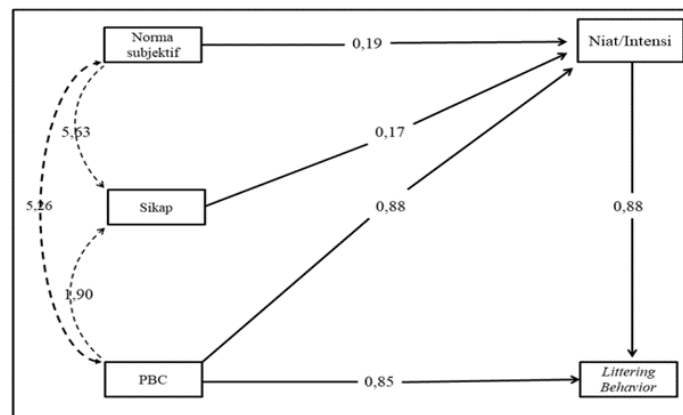
Gambar 5. Kategorisasi Tingkat Skor Perceived Behavioral Control



Gambar 6. Kategorisasi Tingkat Skor Niat

2. Niat Mampu Menjadi Mediator Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Littering Behavior*

Berikut gambar yang menyajikan koefesien dari masing-masing jalur pada model yang telah dianalisis:



Gambar 1. Hasil Uji Path Analysis

Tabel 1. Pengaruh Langsung Masing-Masing Jalur

Dep	Pred	Estimate	SE	95 % Confidence Intervals		β	z	p
Littering behavior	Niat	0,411	0,1578	0,10871	0,731	0,1906	2,60	0,009
Littering behavior	PBC	0,845	0,2077	0,42483	1,238	0,2906	4,07	<0,001
Niat	PBC	0,878	0,0502	0,78335	0,980	0,6503	17,49	<0,001
Niat	Sikap	0,165	0,0847	-0,0037	0,332	0,0846	1,95	0,051
Niat	Norma subjektif	0,168	0,0530	0,08439	0,292	0,1391	3,55	<0,001

Keterangan:

LLCI = batas bawah pada *interval confidence* 95%

ULCI = batas atas pada *interval confidence* 95%

p = nilai signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh langsung dari masing-masing jalur pada setiap *path* diagram. Diketahui bahwa pengaruh langsung norma subjektif terhadap niat memiliki nilai estimasi pengaruh sebesar 0,168 dengan arah yang positif. Nilai estimasi ini pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif, demikian pula batas bawahnya, (CI 95%, LLCI=0,085; ULCI=0,292). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi niat secara positif, artinya semakin tinggi norma subjektif individu mengenai perilaku membuang sampah sembarangan maka semakin tinggi niat individu untuk membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pula bahwa pengaruh langsung sikap terhadap niat memiliki nilai *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif dan batas bawah yang negatif. (CI 95%, LLCI=-0,004; ULCI=0,332). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak dapat mempengaruhi niat secara langsung. Pengaruh langsung PBC terhadap niat memiliki nilai estimasi

pengaruh sebesar 0,878 dengan arah yang positif. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif begitupun dengan batas bawahnya, (CI 95%, LLCI=0,783; ULCI=0,980). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBC dapat mempengaruhi niat secara positif, artinya semakin tinggi persepsi kontrol perilaku untuk membuang sampah sembarangan, maka semakin tinggi juga niat individu untuk membuang sampah sembarangan.

Diketahui pula bahwa pengaruh PBC terhadap *littering behavior* memiliki nilai estimasi pengaruh sebesar 0,845 secara positif. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas yang positif dan batas bawah yang positif (CI 95% LLCI=0,425; ULCI=1,238). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PBC dapat mempengaruhi *littering behavior* secara positif, artinya bahwa semakin tinggi persepsi kontrol perilaku individu untuk membuang sampah sembarangan, maka semakin tinggi juga perilaku individu untuk membuang sampah sembarangan. Pengaruh niat terhadap *littering behavior* memiliki estimasi pengaruh sebesar 0,411 secara positif. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki nilai batas atas yang positif begitupun dengan batas bawahnya, (CI 95%, LLCI=0,109; ULCI=0,731). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat dapat memberikan pengaruh terhadap *littering behavior* secara positif, artinya semakin tinggi niat individu untuk membuang sampah sembarangan, maka semakin tinggi juga perilaku membuang sampah sembarangan dilakukan.

Selain itu, dari hasil analisis diperoleh pengaruh tidak langsung masing-masing jalur dalam *path diagram* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengaruh Tidak Langsung Masing-Masing Jalur

Dep	Estimate	SE	95 % Confidence Intervals		β	z	p
			LLCI	ULCI			
PBC $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ <i>Littering Behavior</i>	0,361	0,141	0,082	0,663	0,124	2,554	0,011
Sikap $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ <i>Littering Behavior</i>	0,068	0,043	0,005	0,188	0,016	1,565	0,118
Norma Subjektif $\Rightarrow$ Niat $\Rightarrow$ <i>Littering Behavior</i>	0,077	0,032	0,026	0,160	0,027	0,027	0,017

Keterangan:

LLCI = batas bawah pada *interval confidence* 95%

ULCI = batas atas pada *interval confidence* 95%

p = nilai signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, niat dapat memediasi pengaruh norma subjektif terhadap *littering behavior* dengan estimasi pengaruh sebesar 0,077. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas dan batas bawah yang positif (CI 95%, LLCI=0,026; ULCI=0,160). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa niat dapat mempengaruhi *littering behavior* melalui niat. Selain itu diketahui juga bahwa niat dapat memediasi pengaruh sikap terhadap *littering behavior*, dengan estimasi pengaruh sebesar 0,068. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas dan batas bawah yang positif (CI 95%, LLCI=0,005; ULCI=0,188). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap dapat mempengaruhi *littering behavior* melalui niat. Diketahui pula bahwa niat dapat memediasi pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* dengan estimasi pengaruh sebesar 0,361. Nilai estimasi tersebut pada *confidence interval* 95% memiliki batas atas dan batas bawah yang positif (CI 95%, LLCI=0,082; ULCI=0,633). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBC dapat memberikan pengaruh terhadap *littering behavior* melalui niat.

3. *Perceived Behavioral Control* Dapat Memprediksi *Littering Behavior* Secara Langsung

Berdasarkan pengaruh masing-masing jalur, dapat dihitung pengaruh total keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pengaruh Total Keseluruhan

IV	Mediator	DV	Estimasi Pengaruh	Error	t-Value	Ket
Sikap Norma subjektif	Niat	<i>Littering Behavior</i>	2,487	0,5534	4,494	Sig

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *t-value* sebesar 4,494 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 1,196 sehingga diperoleh hasil yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa intensi tidak dapat menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan

perceived behavioral control terhadap *littering behavior* ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa intensi dapat menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* diterima.

Pembahasan

1. Gambaran *Littering Behavior* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Gambaran mengenai *littering behavior* mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Diketahui bahwa dari 454 responden penelitian, didominasi pada kategori sedang sebanyak 116 responden (36,6%), kemudian pada kategori tinggi sebanyak 118 responden (26%), kategori rendah sebanyak 112 responden (24,7%), kategori sangat rendah sebanyak 31 responden (6,8%), dan sangat tinggi sebanyak 27 responden (5,9%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa skor *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar didominasi pada kategori sedang. Kebervariasian *littering behavior* juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra, Adyatma, dan Ellyn (2016) dan penelitian Poety, Wiyono, dan Adi (2017).

Kebervariasian *littering behavior* yang cenderung sedang pada mahasiswa di Kota Makassar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan yang juga berkaitan dengan kemampuan kognitif individu. Mahasiswa yang memasuki tahapan dewasa awal memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis (Santrock, 2011). Hal tersebut menyebabkan individu mampu untuk menarik kesimpulan dan menerapkan kesimpulan tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan individu terkait dengan perilaku membuang sampah sembarangan yang tidak baik menyebabkan individu menarik kesimpulan untuk tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Isthofiyani, Prasetyo, & Iswari (2016) yang menemukan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku individu dalam membuang sampah.

Faktor lain yang juga memberikan pengaruh terhadap kebervariasian *littering behavior* yang cenderung sedang pada mahasiswa di Kota Makassar yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud dapat berupa tempat sampah. Ketersediaan tempat sampah di sekitar individu dapat menyebabkan individu tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Hal tersebut sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara awal yang dilakukan bahwa individu tidak melakukan perilaku membuang sampah sembarangan karena adanya tempat sampah. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah, Handaiyani, & Wijayanti (2020) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan.

Selain itu, peneliti juga menemukan nilai ekstrem yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 5,9% yang artinya bahwa individu dengan tingkat skor tersebut membuang sampah yang dihasilkannya secara sembarangan saat tidak menemukan tempat sampah di sekitarnya. Kemudian, terdapat pula skor ekstrem pada kategori sangat rendah sebesar 6,8% yang artinya bahwa individu pada kategori tersebut saat menghasilkan sampah akan menyimpannya terlebih dahulu saat tidak terdapat tempat sampah di sekitarnya.

2. Gambaran Sikap pada Mahasiswa di Kota Makassar

Gambaran sikap pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Diketahui bahwa dari 454 responden, didominasi pada kategori sedang sebanyak 204 responden (44,9%), kemudian kategori rendah sebanyak 119 responden (26,2%), kategori tinggi sebanyak 80 responden (17,6%), kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (6,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 22 responden (4,8%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa sikap pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori sedang. Kebervariasian sikap juga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridlo (2020) dan Febryary, Astuti, & Hartinah (2016).

Kebervariasian sikap pada mahasiswa di Kota Makassar yang cenderung sedang, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan terkait dengan perilaku membuang sampah sembarangan yang tidak baik. Pengetahuan dapat diperoleh individu dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan individu. Mahasiswa dalam tahapan perkembangan moralitas postkonvensional memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku yang dilakukan berdasarkan nilai atau norma yang berlaku (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Pengetahuan terkait larangan untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan yang

diperoleh individu dari aturan, nilai, dan norma, menjadi dasar individu untuk melakukan evaluasi bahwa perilaku tersebut salah. Hal tersebut dapat membentuk sikap individu bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik untuk dilakukan. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap sikap juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini, Sukaatmadja, dan Giantari (2017).

Kebervariasian sikap yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti *significant other*. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa *significant other* seperti teman dapat memberikan pengaruh terhadap sikap individu mengenai perilaku membuang sampah sembarangan. Diketahui bahwa teguran dan peringatan yang diberikan oleh *significant other* membuat membentuk sikap individu bahwa membuang sampah sembarangan tidak baik. Pengaruh *significant other* juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Limpo, Oetomo, & Suprpto (2013). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa apabila individu memiliki *significant other* yang bersikap negatif terhadap sesuatu hal maka individu tersebut juga cenderung untuk memiliki sikap yang negatif pula.

Selain itu, terdapat skor ekstrem pada kategori sangat tinggi sebesar 6,4% yang artinya bahwa individu pada tingkat skor tersebut cenderung memberikan evaluasi yang positif terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Skor ekstrem juga terdapat pada tingkat kategori rendah sebesar 4,8% artinya bahwa individu yang berada pada tingkat skor tersebut cenderung memberikan evaluasi yang negatif terhadap perilaku membuang sampah sembarangan.

3. Gambaran Norma Subjektif pada Mahasiswa di Kota Makassar

Gambaran norma subjektif pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Diketahui bahwa dari 454 responden penelitian, didominasi pada kategori sedang sebanyak 194 responden (42,7%), kemudian pada kategori rendah sebanyak 118 responden (26%), kategori tinggi sebanyak 95 responden (20,9%), kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (6,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 18 responden (4%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa norma subjektif pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori sedang. Kebervariasian norma subjektif juga dijelaskan dalam penelitian Pratana dan Margunani (2019).

Norma subjektif dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki oleh individu, dan kebhervariasian pada mahasiswa di Kota Makassar dapat disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah persepsi risiko. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, individu menjelaskan bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan lingkungan menjadi tercemar, bencana alam, bau tidak sedap, dan sumber penyakit. Persepsi risiko tersebut menyebabkan individu percaya bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik dan dapat merusak lingkungan. Pengaruh persepsi risiko terhadap kepercayaan individu juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Adhivinna (2014).

Norma subjektif juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami oleh individu. Artinya bahwa saat individu memiliki pengalaman yang tidak baik terkait dengan perilaku membuang sampah sembarangan, maka individu tersebut cenderung percaya bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik untuk dilakukan. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, individu menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan tidak baik untuk dilakukan karena pernah ditegur oleh orang lain. Pengaruh pengalaman terhadap norma subjektif juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2016) bahwa kepercayaan sebagai salah satu bentuk perasaan yang dipengaruhi oleh pengalaman.

Selain itu, terdapat skor ekstrem pada tingkat kategori sangat tinggi sebesar 6,4% yang artinya bahwa individu yang berada pada kategori tersebut meyakini bahwa sampah yang dibuang sembarangan akan memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan juga berdampak bagi diri sendiri dan orang lain. Skor ekstrem juga ditemukan pada kategori sangat rendah sebesar 4% artinya bahwa individu pada kategori tersebut memiliki keyakinan bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar dilakukan termasuk saat di lingkungan sekitar tidak terdapat tempat sampah.

4. Gambaran *Perceived Behavioral Control* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Gambaran *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Diketahui bahwa dari 454 responden didominasi pada kategori sedang sebanyak 173 responden (38,1%), kemudian pada

kategori rendah sebanyak 143 responden (31,5%), pada kategori tinggi sebanyak 79 responden (17,4%), kategori sangat tinggi sebanyak 48 responden (10,6%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 responden (2,4%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori sedang. Kebervariasian *perceived behavioral control* juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan penelitian Lubis dan Rapingah (2019).

Kebervariasian tingkat *perceived behavioral control* dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor demografi seperti usia. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fasilita (2012) tentang Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang. Penelitian tersebut menemukan bahwa Satpol PP dengan usia dewasa madya memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan dewasa awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa demografi usia menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap *perceived behavioral control*.

Selain itu, terdapat skor ekstrem pada kategori sangat rendah sebesar 2,4% yang artinya bahwa individu pada kategori tersebut saat menghasilkan sampah maka akan langsung membuang sampahnya sembarangan. Namun individu yang berada pada kategori skor sangat tinggi sebesar 10,6% saat menghasilkan sampah dan di lingkungan sekitar tidak terdapat tempat sampah, akan menyimpan sampahnya terlebih dahulu hingga menemukan tempat sampah.

5. Gambaran Niat pada Mahasiswa di Kota Makassar

Gambaran niat pada mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Diketahui bahwa dari 454 responden didominasi pada kategori rendah sebanyak 168 responden (37%), kemudian pada kategori sedang sebanyak 113 responden (24,9%), kategori tinggi sebanyak 111 responden (24,4%), kategori sangat tinggi sebanyak 38 responden (8,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 24 responden (5,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa niat pada mahasiswa di Kota Makassar cenderung berada pada kategori rendah. Kebervariasian niat juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Margunani (2019) dan penelitian Lubis dan Rapingah (2019)

Kebervariasian niat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Untarini (2014) yang menemukan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap niat individu. Dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan individu maka semakin besar niat individu untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Anggles dan Memarista (2017) dalam penelitiannya mengenai faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk berusaha. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait kewirausahaan, maka niat mahasiswa tersebut juga akan semakin meningkat untuk berwirausaha.

Faktor lain yang dapat memengaruhi niat yaitu demografi, salah satunya usia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Everlin dan Dahlan (2020) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Pembelian Milenial Terhadap Asuransi Jiwa. Dijelaskan bahwa demografi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi niat pembelian milenial. Dalam penelitian tersebut demografi yang dimaksud adalah usia. Milenial dengan usia 20 sampai 24 tahun memiliki minat yang rendah. Dijelaskan bahwa pada usia tersebut, milenial secara khas memiliki gaya hidup untuk menunda banyak keputusan.

Selain itu, terdapat nilai ekstrem pada kategori sangat tinggi sebesar 8,4% artinya bahwa individu yang berada pada kategori tersebut ingin membuang membuang sampahnya sembarangan saat menghasilkan sampah, meskipun di lingkungan sekitarnya bersih. Nilai ekstrem juga terdapat pada kategori sangat rendah sebesar 5,3% artinya bahwa individu pada kategori tersebut meskipun di lingkungan sekitarnya kotor, dan tidak terdapat tempat sampah, individu tersebut ingin menyimpan sampahnya terlebih dahulu hingga menemukan tempat untuk membuang sampah.

6. Niat Mampu Menjadi Mediator Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Littering Behavior*

Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 454 responden bertujuan untuk melihat kemampuan niat sebagai moderator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa niat mampu menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar.

Littering behavior dapat diartikan sebagai perilaku membuang sampah ke tanah atau membuang sampah pada tempat yang tidak tepat (Ojedokun, 2015). Dapat dikatakan pula bahwa *littering behavior* merupakan perilaku atau tindakan individu yang meletakkan atau membuang benda atau item yang tidak lagi digunakan pada tempat yang tidak seharusnya.

Littering behavior pada mahasiswa di Kota Makassar juga dapat dipengaruhi oleh faktor niat atau keinginan individu untuk tidak mengotori lingkungan, atau keinginan agar lingkungan tetap bersih, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan individu tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, keinginan untuk menghindari rasa bersalah, perasaan malu, dan perasaan risih ketika membuang sampah sembarangan juga dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa sehingga tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa responden tidak membuang sampah sembarangan karena jika membuang sampah sembarangan maka lingkungan menjadi kotor, merasa tidak senang, merasa bersalah, dan merasa malu. Keinginan tersebut merupakan salah satu dari aspek niat yaitu target yang merujuk kepada sasaran atau tujuan individu saat ingin melakukan perilaku tertentu.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *littering behavior* yaitu niat. Dalam *theory planned behavior*, niat atau keinginan untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan dapat dipengaruhi sikap. Salah satu aspek dari sikap yaitu *experiential aspect* yang merujuk kepada konsekuensi positif atau negatif yang diterima oleh individu sehingga melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Konsekuensi berupa bencana alam, lingkungan menjadi kotor dan teguran yang diterima oleh individu saat membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, yang mana individu tidak membuang sampah sembarangan karena hal tersebut dapat menyebabkan bencana alam, lingkungan menjadi kotor dan responden pernah mendapatkan teguran karena membuang sampah sembarangan.

Aspek lain dari sikap yaitu *instrumental aspect* yang merujuk kepada evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap perasaan saat melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Perasaan tidak senang, merasa bersalah, merasa risih, dan merasa aneh saat melakukan perilaku membuang sampah sembarangan, dapat memberikan pengaruh sehingga individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan. Hal tersebut juga ditemukan dalam hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden tidak membuang sampah yang dihasilkan dengan sembarangan karena merasa bersalah, merasa tidak nyaman, merasa malu, dan merasa risih ketika melakukan perilaku membuang sampah sembarangan.

Penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti menemukan sejumlah penelitian yang juga menjelaskan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat. Putra (2019) dalam penelitiannya mengenai kepatuhan wajib pajak menemukan bahwa sikap memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, Sukaatmadja, & Yasa (2016) mengenai perilaku pembelian beras organik menemukan hal yang sama. Penelitian tersebut menemukan bahwa sikap pembelian beras organik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat untuk membeli beras organik.

Niat atau keinginan untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh mahasiswa di Kota Makassar juga dipengaruhi oleh norma subjektif. Salah satu aspek dari norma subjektif yaitu *injunctive aspect*, yang merujuk kepada peraturan, imbauan, atau norma mengenai perilaku tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, responden menjelaskan bahwa di sekitar lingkungan individu terdapat peraturan maupun imbauan agar tidak membuang sampah sembarangan. Adanya peraturan atau imbauan dapat memberikan pengaruh terhadap keinginan individu untuk membuang sampah sembarangan. Mahasiswa sebagai individu yang memasuki tahapan dewasa awal menjadikan konsep dan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu (Santrock, 2011).

Selain itu mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Dalam peraturan atau imbauan yang berlaku di lingkungan individu terkait perilaku membuang sampah sembarangan akan membentuk konsep dan pengetahuan individu bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan. Peraturan dan imbauan tersebut juga digunakan oleh individu untuk memberikan evaluasi bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang salah. Sehingga individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang juga menemukan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh terhadap niat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Perdana, Hasan, & Rasuli (2018) mengenai perilaku *whistleblowing* menemukan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat individu untuk melakukan *whistleblowing*. Selain itu, Wijayanti dan Putri (2016) dalam penelitiannya mengenai kecurangan akademik, juga menemukan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan kecurangan akademik. Putra, Sukaatmadja, & Yasa (2016) dalam penelitiannya mengenai perilaku mengkonsumsi beras organik juga menemukan hal yang sama. Penelitian tersebut menemukan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat membeli beras organik secara signifikan dan positif.

Niat atau keinginan individu untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan juga dapat dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* (PBC). Salah satu aspek dari PBC yaitu *autonomy aspect* yang merujuk kepada kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya. Dalam wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, responden menjelaskan bahwa saat menghasilkan sampah, responden menyimpan sampahnya terlebih dahulu jika belum menemukan tempat sampah untuk membuangnya. Jawaban responden tersebut menggambarkan bahwa responden mampu untuk mengontrol perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kemampuan individu mengontrol perilakunya tersebut kemudian membuat individu cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan.

Selain itu, terdapat pula responden yang menjelaskan bahwa saat berada di jalan, dan tidak menemukan tempat sampah, responden tersebut akan membuang sampahnya di pinggir jalan, atau meletakkan sampahnya di suatu tempat meskipun tempat tersebut bukan tempat sampah. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden tidak mampu mengontrol perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Ketidakmampuan individu mengontrol perilakunya tersebut menyebabkan individu kemudian memiliki keinginan yang cenderung tinggi untuk membuang sampah sembarangan sehingga berpengaruh terhadap perilakunya.

Penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* memberikan pengaruh terhadap niat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Volva dan Djamaluddin (2018) mengenai perilaku penggunaan tas belanja menemukan bahwa niat individu untuk menggunakan tas belanja dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dimiliki oleh individu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, Sukaatmadja, & Yasa (2016) mengenai perilaku mengkonsumsi beras organik juga menemukan hal yang sama. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kontrol perilaku memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat individu untuk membeli beras organik.

7. *Perceived Behavioral Control* Dapat Memprediksi *Littering Behavior* Secara Langsung

Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 454 responden bertujuan untuk melihat kemampuan *perceived behavioral control* (PBC) terhadap *littering behavior* secara langsung. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung. Terjadinya *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar dapat dipengaruhi langsung oleh *perceived behavioral control* yang merujuk kepada persepsi kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya.

Salah satu aspek dari PBC yaitu *capacity aspect* yang merujuk kepada kemampuan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan perilaku ke arah yang baik atau tidak baik. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat menjadi dasar individu untuk mengarahkan perilakunya. Dalam hal ini, individu yang mengetahui dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan, akan cenderung mengarahkan perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti yang mana individu yang mengetahui dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan berupa bencana alam, lingkungan yang tercemar, dan penyakit, akan mengarahkan perilakunya untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui pula bahwa individu memiliki persepsi akan sulit untuk melakukan perilaku membuang sampah sembarangan apabila disekitar individu terdapat tempat sampah, adanya orang lain yang menegur atau mengingatkan, serta adanya imbauan untuk menjaga kebersihan. Hal-hal tersebut, menyebabkan individu memiliki persepsi bahwa sulit untuk membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan individu memiliki kecenderungan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan.

Sebaliknya, saat lingkungan di sekitar individu kotor dengan sampah yang berserakan, serta tidak adanya tempat sampah, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap persepsi individu bahwa mudah untuk membuang sampah sembarangan, sehingga individu memiliki kecenderungan yang tinggi untuk membuang sampah sembarangan.

Pada *autonomy aspect*, tingkat kontrol atau kendali perilaku yang rendah untuk tidak membuang sampah sembarangan, menyebabkan individu melakukan perilaku membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa individu menyimpan sampah yang dihasilkan terlebih dahulu saat tidak terdapat tempat sampah di sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan tingkat kontrol atau kendali perilaku yang tinggi untuk tidak membuang sampah sembarangan, sehingga individu memiliki kecenderungan yang rendah untuk membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *littering behavior* ditinjau dari *theory planned behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Theory planned behavior* dapat menjelaskan *littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar, yang mana niat mampu menjadi mediator sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar.
2. *Perceived behavioral control* dapat memprediksi *littering behavior* secara langsung.
3. *Littering behavior* pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori rendah, sangat rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori tinggi (36%).
4. Niat pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori rendah, sangat rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori rendah (37%).
5. Sikap pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori rendah, sangat rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori sedang (44,9%).
6. Norma subjektif pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori sedang (42,7%).
7. *Perceived behavioral control* pada mahasiswa di Kota Makassar bervariasi mulai dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori sedang (38,1%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2006). Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire, 1-7.
- Ajzen, I. (2012). *The Theory Of Planned Behavior*. Handbook Of Theories Of Social Psychology, 1, 438-459.
- Anggles, Santa N., & Memarista. G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *AGORA*, 5(1).
- Armi, & Mardhiah, N. (2016). Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Ke Sungai Di Desa Mideun Geudong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. *Serambi Saintia*, 4, 27-34.
- Asmui, M., Zaki, S., Wahid, S. S., Mochtar, N. M., & Harith, S. S. (2017). Association Between Letterers Profile And Littering Behavior: A Chi-Square Approach. *AIP Conference*, 1-7.
- Ayers, S., Baum, A., McManus, C., Newman, S., Wallston, K., Weinman, J. (2007). *Cambridge Handbook of Psychology, Health And Medicine*. Cambridge University Press
- Duncan, E. A. (2009). *Skill for Practice in Occupational Therapy*. Elsevier
- Everlin, S., Dahlan, Kandi S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Dan Minat Pembelian Milenial Terhadap Asuransi Jiwa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 41-60.
- Fasilita, Dina A. (2012). Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), 34-40.
- Febryary, Dinda R., Astuti, S., & Hartinah. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *JSK*, 9 (1), 40-46.

- Febriza, N., Tang, U. M., & Maryanti, E. (2015). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Pendapat dan Sanitasi Terhadap Kejadian Diare Di Kelurahan Meranti Pandak Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 12-22.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi Empiris Theory Of Planned Behavior Dan Pengaruh Kewajiban Moral Pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 82-93.
- Irwan. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Beresiko Tinggi*. Yogyakarta: Absolute Media
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). Pengaruh Sikap Ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niat Dan Perilaku Whistleblowing Cpn. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 63-84.
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P., & Iswari, R. S. (2016). Persepsi Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal Of Innovative Science Education*, 5, 128-136.
- Kadaria, U., & Jati, D. R. (2017). Studi Perilaku Masyarakat Di Tepi Sungai Kapuas Dalam Membuang Sampah. *Prosiding Semina Nasional Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat*, 321-323.
- Kusuma, I. D., & Untarini, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Niat Beli Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1573-1583.
- Limpo, Joice N., Oetomo, H., & Suprpto, Maria H. (2013). Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika. *Humanitas*, 10(1), 37-48.
- Lubis, V. A., & Rapingah, S. (2019). Determinan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Menggunakan Theory Of Planned Behavior. *Afiat*, 5(01), 60-71.
- Maarzuki, A., Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2020). *Praktikum Statistik*. Malanngg: Ahlimedia Press
- Mangal, S., & Mangal, S. (2019). *Psychology of Learning and Development*. Delhi: PHI Learning Private
- Mas'ud, M. H. (2012). Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Diprsepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (Atm) Bank Bca Di Kota Malang. *Jurnl Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 13-28.
- Mukharomah, E., Handaiyani, S., & Wijayanti, T. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sungai Musi (Studi Kasus Kelurahan 10 Ulu). *Unbara Environment Engineering Journal*, 1, 1-6.
- Mustapa, Z. (2018). *Perilaku Organisasi Dalam Perspektf Manajemen Organisasi*. Celebes Media Perkasa
- Ojedokun, O. (2015). The Littering Attitude Scale Development and Structural Validation Using Data From An Indigenious (Nigerian) Sample. *Management of Environmental Quality An International Journal*, 26, 52-565.
- Ojedokun, O. (2016). Development And Psychometric Evaluation Of The Littering Prevention Behavior Scale. *Ecopsychology*, 8, 138-152.
- Perdana, Ari A., Hasan, A., & Rasuli, M. (2018) Pengaruh Sikaap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Etika Terhadap Whistleblowing Intention Daan Perilaku Whistleblowing. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 89-98.
- Pertiwi, F., & Adhvinna, Vidya V. (2014). Pengaruh Risiko, Manfaat, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Kepercayaan Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking Di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajmen*, 11(1), 421-434.
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatoogi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Porter, R. C. (2010). *The Economic of Waste*. Washington DC: Routledge
- Pranata, Nadin K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 2, 533-550.
- Putra, I. K. T. E., Sukaatmadja, I. P., & Yasa, N. N. (2016). Perilaku Konsumen Mengkonsumsi Beras Organik Di Kota Denpasar Berdasarkan Theory Of Planned Behavior. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2609-2638.

- Putra, Tangguh P., Adyatma, Sidharta, & Normelani, Ellyn. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6), 23-35.
- Putri, Kharisma Y. (2018). Gambaran Theory Planned Behavior (TPB) Pada Perilaku Sarapan Pagi Mahasiswa Alih Jenis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. *Jurnal Promkes*, 6(1), 80-92.
- Rice, R. E., & Atkin, C. K. (2013). *Public Communication*. California: Sage
- Ridlo, A. (2020). Deskripsi Sikap Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA di SMP IT Ashidiqi. *Journal Evaluation in Education*, 1(2), 31-36.
- Rini, Ayu S., & Sukaatmadja, I Putu G., & Giantari, I Gst. Ayu. Kt. (2017). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau The Body Shop Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137-166.
- Sabri, & Nasfi. (2020). Dampak Membuang Sampah Sembarangan Terhadap Kelestarian Lingkungan Dan Ekonomi Beserta Sanksi Terhadap Masyarakat Yang Membuang Sampah Sembarangan (Studi Kota Bukittinggi)
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Kaputindo
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Sibley, C. G., & Liu, J. H. (2003). Differentiating Active And Passive Littering. *Environment And Behavior*, 35, 415-433.
- Schultz, P. W., Bator, R. J., Large, L. B., Bruni, C. M., & Tabanico, J. J. (2013). Littering in Context: Personal And Environmental Predictors Of Littering Behavior. *Environment And Behavior*, 45, 35-59.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., & Maclin M. Kimberly. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Sudiharti, S. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Kesehatan Masyarakat*, 6, 1007-1029.
- Suhardi, G. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Perbankan Di Surabaya. *Kinerja*, 10(1), 50-56.
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 62, 1007-1029.
- Suryanto, Putra, M. A., Herdiana, I., & Alvian, I. N. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode Sem-Pls Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan*. Bogor: Ipb Press
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2018). *Psikologi Sosial*. Depok: Prenadamedia
- Torgler, B., Garcia-Valinas, M. A., & Macintyre, A. (2010). *Participation on Environmental Organization*. USA: Routledge
- Volva, L., & Djamaludin, D. (2018). Perilaku Penggunaan Tas Belanja Pada Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(1), 49-59.
- Wibisono, A. F, & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan Dan Menentukan Lokasi TPA Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3, 21-27.
- Wikamorys, D. A., & Rochmach, T. N. (2017). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 32-40.
- Zulkarnaini, & Saam, Z. (2009). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. *Journal Environmental Science*, 1, 1-11.